

Implementantation of *Contextual Teaching in Learning Arabic Speaking Skills* for V grade Student at X Azhari Integrate Islamic Aliyah Darul Fikri Sidoarjo.

[Implementasi *Contekstual Teaching Learning* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* Siswa kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo]

Kaifa Ruffi'ah¹⁾, Najih Anwar²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: najihanwar@umsida.ac.id

Abstract. *The skill of Maharah al-Kalam is one of the crucial aspects in learning the Arabic language. In the instruction of Maharah al-Kalam, students are required to actively express themselves using the Arabic language. Therefore, a method that emphasizes active student participation is needed. However, a different approach is observed in the case of students in class X at Azhari Integrated Islamic Senior High School Darul Fikri Sidoarjo. In their application, the traditional method of qowaid wa al-tarjamah is still utilized, focusing mainly on reading and translating aspects. Consequently, the Maharah al-Kalam aspect tends to be neglected. The research conducted is qualitative in nature, employing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques employed are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects of this research include Arabic language teachers and several students in class X at Azhari Integrated Islamic Senior High School Darul Fikri Sidoarjo. The aim of this research is to understand the Implementation of Contextual Teaching Learning (CTL) and the supporting and inhibiting factors in applying Contextual Teaching Learning in Maharah al-Kalam learning for class X students at Azhari Integrated Islamic Senior High School Darul Fikri Sidoarjo. The findings of this research indicate that the Implementation of Contextual Teaching Learning (CTL) is appropriate in the process of Maharah al-Kalam to class X students at Azhari Integrated Islamic Senior High School Darul Fikri Sidoarjo. Supporting factors consist of student-centered learning, and supportive facilities. On the other hand, inhibiting factors include uneven Arabic language proficiency among students and a lack of teacher training*

Keywords - *Implementation; CTL; Arabic Speaking Skills.*

Abstrak *Maharah al-Kalam merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam pembelajaran Maharah al-Kalam siswa dituntut aktif untuk mengungkapkan hal-hal yang menggunakan bahasa arab, maka diperlukan metode yang memberikan penekanan secara aktif pada siswa, namun berbeda hal terjadi pada siswa kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo, dalam penerapannya masih menggunakan metode qowaid wa al-tarjamah yang penekanannya hanya pada aspek membaca dan menerjemahkan. Akibatnya aspek Maharah al-Kalam cenderung terabaikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Arab dan beberapa siswa kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Contekstual Teaching Learning (CTL) dan faktor-faktor pendukung serta penghambat Implementasi Contekstual teaching learning dalam pembelajaran Maharah al-Kalam siswa kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo. Hasil penelitian ini adalah bahwa Implementasi Contekstual Teaching Learning(CTL) sudah sesuai dalam proses pembelajaran Maharah al-Kalam siswa kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo. Faktor pendukung terdiri dari: pembelajaran berpusat pada siswa, dan fasilitas yang mendukung, adapun faktor penghambat terdiri dari dua yaitu: kemampuan bahasa Arab siswa tidak merata dan kurangnya pelatihan guru.*

Kata Kunci – *Implementasi; CTL; Maharah Al-Kalam*

I. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Arab ialah untuk tercapainya maharah lughowiyah yaitu *Maharah al-Istima'*, *Maharah al-Kalam*, *Maharah al-Kitabah* dan *Maharah al-Qiroah'* (Aziza and Muliansyah 2020). *Maharah al-*

Istima' ialah kemampuan seorang dalam memahami kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh pembicara atau melalui media tertentu, dengan memiliki keterampilan itu, siswa dapat memahami suatu yang didengar dengan benar dan jelas (Sholeha, Zaid, and Subakir 2022). Adapun *Maharah al-Kalam* agar siswa mampu berkomunikasi secara baik dan tepat dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh pendengarnya (Fikri 2020). Sedangkan *Maharah al-Qiroah'* bertujuan agar siswa dapat membaca teks Arab dengan benar dan memahami dengan baik apa yang telah dibaca (Kurniawan 2018). *Maharah al-Kitabah* bertujuan agar siswa mahir dalam menyampaikan ide, gagasan dan perasaan yang mereka rasakan dalam bentuk tulisan bahasa Arab (Bin Zabidin et al. 2021).

Untuk mencapai empat *Maharah* ini, diperlukan metode dalam pembelajaran bahasa Arab berupa metode *qiro'ah*, metode *qowaid wa al-Tarjamah*, metode *sam'iyah syafahiyah* dan metode *mobasyaroh* (Baroroh and Rahmawati 2020). Dan ada juga metode yang umum seperti, metode diskusi, metode tanya jawab, metode *discovery* dan metode *Contekstual Teaching Learning* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (Program et al. 2019). Dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sendiri, tampak bahwa metode yang digunakan, terutama di sekolah menengah, masih bergantung pada pendekatan tradisional yang berpusat pada kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab (Nahwu atau Sharaf) (Azhar Arsyad 2010). Akibatnya, siswa memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab-kitab kuning (buku klasik), tetapi mereka masih kurang dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. Salah satu metode pembelajaran lebih aktif dan efisien yang bisa membantu sekaligus memfasilitasi siswa untuk melihat makna pada materi yang mereka pelajari dengan mengaitkan subyek akademik dengan konteks situasi nyata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa ialah metode *Contekstual Teaching Learning (CTL)* (Sampiril Taurus Tamaji 2019).

Metode *Contekstual Teaching Learning (CTL)* merupakan metode pembelajaran yang memberikan penekanan kepada siswa secara aktif agar dapat menemukan materi yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa agar mampu menerapkan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari (Elaine B. Johnson; 2010). Dengan menerapkan metode *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran membawa manfaat dalam pengembangan keterampilan berbicara, misalnya pendidik yang memiliki pemahaman yang baik tentang Teknik dan metode dalam mengajarkan keterampilan berbicara dengan memberikan alat bantu pada peserta didik, seperti gambar-gambar dalam menyajikan materi, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik melalui hiwar dan bantuan gambar tersebut (Mughtar 2017). Karena itu, metode pembelajaran kontekstual dikembangkan bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna (Kadir 2013).

Namun, dalam penerapannya masih banyak tantangan dan kekeliruan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, baik dari segi pembelajaran, prosedur pengajaran, maupun metode yang di gunakan. Akibatnya, muncul masalah-masalah yang dapat menghambat baik dari segi guru maupun peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab itu sendiri (Khoiruman 2021). Dengan diterapkan *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi dan mampu mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara efektif.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait metode *Contekstual Teaching Learning* antara lain, hasil penelitian Mira Zuliastia "Efektivitas Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas X MA Manbaul Ulum Banjar". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Fokus penelitian ini untuk mengetahui proses penggunaan CTL dan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *Contekstual teaching and learning (CTL)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada Siswa kelas X MA Manbaul Ulum Banjar (Zulistia 2021).

Hasil penelitian Ahmad Munawwir "Problematika Penerapan Model *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Darunnaiem Pesse, Soppeng". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini untuk mengetahui problematika penerapan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran bahasa Arab dan solusi untuk mengatasinya (Munawwir 2022).

Hasil penelitian Fithriah Ulfah "Penerapan Model *Contekstual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IVD MIN 15 Hulu Sungai Utara". Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Contekstual Teaching Learning* dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab (Ulfah 2023).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti jadikan acuan dan perbandingan diatas sama-sama membahas terkait metode *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dan penelitian ini, peneliti melanjutkan penelitian sebelumnya terkait implementasi *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* siswa keals X Azhari MA IT Darul Fikri Sidoarjo. Salah satu hasil Observasi awal ditemukan bahwa penerapan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di sekolah kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo di dalam penerapannya guru memberikan teks berupa hiwar agar siswa mempraktekannya, adapun kata-kata yang sulit memang masih dibantu oleh gurunya, disamping itu mereka memakai kamus online untuk mencari

kata-kata yang sulit. Adapun metode yang dipakai ialah *qowaid wa al-Tarjamah* yang penekanannya hanya pada aspek membaca dan menerjemahkan, akibatnya aspek keterampilan berbicara cenderung diabaikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi *Contekstual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* siswa kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi *Contekstual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* siswa kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo? Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi *Contekstual Teaching Learning* dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati (H. Zuchri Abdussamad 2021). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah data kualitatif, karena penelitian berupa implementasi maka perlu adanya uraian terperinci mengenai permasalahan yang dihadapi, sehingga data dipaparkan dalam uraian kalimat atau non angka. Lokasi penelitian ini ialah Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo. Adapun subjek penelitian ini ialah guru bidang studi bahasa Arab dan beberapa siswa kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Darul Fikri Sidoarjo. Subjek penelitian ialah individu yang menjadi sumber data yang memberikan wawasan mengenai masalah penelitian (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan guru bahasa Arab dan beberapa siswa dengan berpedoman pedoman wawancara. Adapun teknik observasi merupakan pengamatan non partisipan yang dilakukan secara langsung terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya terkait. Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dari berbagai jenis dokumen, berupa RPP, daftar guru, daftar siswa, dan daftar nilai atau catatan tertulis yang mencakup informasi tentang penelitian (Satori and Komariah 2020). Peneliti melakukan proses pengumpulan data secara langsung dengan guru bahasa Arab dan beberapa siswa, adapun observasi dilakukan pengamatan secara langsung terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Fadli 2021). Reduksi data bermakna mengelompokkan, menyederhanakan data, sehingga data tersebut tidak menjadi suatu bagian yang besar, namun menjadi bagian yang kecil dan terkelompok dengan tujuan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Penyajian merupakan penyajian data dalam bentuk dalam bentuk uraian/deskripsi, hubungan antara kelompok dan sejenisnya dan di bahasakan menjadi teks naratif atau dalam bahasa-bahasa ilmiah. Penarikan kesimpulan ialah pengambilan dari bahasa-bahasa ilmiah yang merujuk pada perumusan masalah yang diteliti (Fadli 2021). Peneliti melakukan proses pemilihan dan pengelompokan data berdasarkan poin-poin yang telah dibuat, kemudian menyusun ringkasan dan penyajian data sesuai dengan fokus penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini data wawancara, observasi dan dokumentasi dipaparkan kemudian dibahas dengan mengaitkan teori, sebagai berikut;

A. *Implementasi Contekstual Teaching Learning* (CTL) dalam Pembelajaran *Maharah al-Kalam* Siswa Kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo

1. Pemberian Ilustrasi

Bahwa pada awal pembelajaran untuk memulai pelajaran itu harus menggunakan ilustrasi sebagaimana hasil wawancara dan juga berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, penggunaan ilustrasi memang menjadi praktek yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Kokom Komalasari bahwa "pemberian ilustrasi selama proses pembelajaran memiliki relevansi dengan bekal pengetahuan dan pengalaman siswa" (Kokom Komalasari Nurul Falah Atif 2010).

2. Melakukan Apersepsi

Pada tahap ini, bahwa untuk menarik perhatian siswa guru melakukan upaya agar siswanya siap dan fokus ketika menerima materi pembelajaran yang akan di berikan. Salah satunya dengan memberikan apersepsi sebelum proses pembelajaran berlangsung". Dari hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar sebelum memasuki kegiatan pembelajaran inti, guru melakukan ap resepsi yaitu dengan menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus terhadap ilmu atau pengalaman baru yang di sampaikan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan, bercerita, atau menunjukkan gambar atau video. Jadi Apersepsi dalam bentuk ini memiliki signifikansi yang tinggi ketika diterapkan oleh guru, bertujuan untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus, dan memberikan motivasi siswa (Nurmasiyitha and Hajrah 2021).

3. Melakukan pemodelan

Pemodelan dalam pembelajaran memberikan contoh konkret atau demonstrasi yang membantu siswa memahami konsep atau keterampilan yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar sendiri, seorang guru perlu mendemonstrasikan tugas kepada siswanya, tujuannya agar siswa dapat mengetahui bagaimana tindakan yang harus mereka lakukan untuk mengerjakan suatu tugas yang diberikan, sehingga siswa itu dapat melakukan tugas tersebut dengan benar. Dalam hal ini, keterampilan guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menirunya sehingga siswa itu dapat melakukan tugas tersebut dengan benar (Pratiwi, Triwahyuni, and Musaddat 2023).

4. Inkuiri

Dalam pembelajaran selanjutnya yaitu pemberian inkuiri terhadap setiap bab pembelajaran perlu dilakukan karena dalam kegiatannya melibatkan siswa secara aktif dalam mencari, menemukan, dan memahami sesuatu pelajaran. Maka dalam proses belajar mengajar siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengamati, mencoba, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri. Pada tahap ini seorang guru sebagai pemantik dan yang mendominasi peran adalah siswa itu sendiri (Luh Rai 2019).

5. Menciptakan Komunitas Belajar Siswa

Kolaborasi dalam sebuah komunitas memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan pertukaran ide, menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan memotivasi para anggota untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar tentu perlu adanya komunitas belajar agar siswa dapat mendiskusikan permasalahan dan merumuskan argumen mereka sendiri. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan menyuruh siswa untuk menentukan sendiri permasalahan yang akan mereka diskusikan, adapun guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berjalan. Konsep komunitas belajar merupakan faktor terpenting dalam kehidupan sosial di kelas erat kaitannya dengan proses belajar mengajar (Helmi 2018).

6. Pemberian Nilai

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru sendiri terhadap pembelajaran *maharah kalam* dengan menggunakan *Contekstual Teaching Learning(CTL)* sendiri yaitu dengan penilaian dilakukan disetiap ketuntasan materi dengan cara menentukan nilai siswa dari evaluasi kinerja siswa itu sendiri, hasil tugas yang diberikan dan partisipasi siswa dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hadiana “dalam pemberian nilai penting agar mempertimbangkan berbagai aspek dalam menentukan nilai akhir untuk memberikan gambaran yang adil tentang prestasi siswa” (Hadiana 2015).

7. Evaluasi Peserta didik

Peserta didik perlu melakukan refleksi secara berkala untuk memastikan bahwa pembelajaran yang mereka berikan telah mencapai tujuannya. Dalam hal ini, Guru dan siswa lainnya memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif agar siswa dapat melakukan refleksi bersama untuk memahami bagaimana konteks dan pengalaman nyata telah meningkatkan keterampilan berbicara mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada situasi kontekstual. Melakukan evaluasi diakhir pelajaran bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pembelajaran yang dialami oleh peserta didik (Ismayanti, Arsyad Muhammad, and Marsida Hikmah Dewi 2020)

Ketujuh langkah pembelajaran yang telah disebutkan oleh peneliti diatas merupakan bahwa *Implementasi Kontekstual Teaching Learning(CTL)* sudah sesuai dalam proses pembelajaran *Maharah al-Kalam* siswa kelas X Azhari Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pembelajaran, tentu adanya faktor pendukung dan penghambatnya, sebagaimana dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ziyad bahwa faktor pendukung dan penghambat diuraikan sebagai berikut;

1. Faktor Pendukung

a. Pembelajaran berpusat pada siswa

Bahwa dalam pembelajaran tentu seorang guru memilih metode yang sesuai dengan ketepatan tujuan yang dikehendaki olehnya yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, guru menerapkan metode *Contekstual Teaching Learning(CTL)* dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* siswa sendiri cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, karena siswa mendapatkan pengalaman langsung dari topik materi yang mereka pelajari dan dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* yang banyak dibutuhkan oleh siswa yaitu praktek, karena semakin banyak praktek yang mereka terapkan, a siswa akan semakin bisa mencapai tujuan dari tujuan berbicara bahasa Arab, dan terlihat siswa terlibat aktif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan materi yang mereka pelajari seperti; melakukan eksperimen, diskusi kelompok dan siswa juga diajak untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa agar terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan dan

keterampilan yang mereka miliki serta memupuk rasa percaya diri mereka sehingga mereka mendapatkan kesempatan dan fasilitas yang merata (Ismayanti, Arsyad Muhammad, and Marsida Hikmah Dewi 2020).

b. Fasilitas pembelajaran yang mendukung

Bahwa dalam pembelajaran *maharah kalam* yang dilaksanakan oleh siswa kelas X Azhari sendiri guru menggunakan teknologi berupa audio visual, LCD proyektor yang membantu guru dalam menjelaskan materi yang dipelajari dan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dengan mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata. Dalam hal ini, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh fasilitas pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pendidikan di sekolah berperan penting dalam menentukan efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas (Sahid and Rachlan 2019).

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam implementasi Kontekstual Teaching Learning (CTL), maka ustadz Ziyadus Sholih, Lc. Mengatakan ada dua hal utama yang menjadi faktor penghambat dalam *Kontekstual Teaching Learning (CTL)*, yaitu:

a. Kemampuan bahasa Arab siswa siswa tidak merata

Latar belakang siswa yang berbeda menunjukkan bahwa tidak semua siswa di kelas X Azhari berasal dari lulusan SMP IT Darul Fikri Sidoarjo, sesuai pernyataan ustadz Ziyad “Mereka berasal dari berbagai sekolah yang berbeda, sehingga memiliki latar belakang beragam dan kemampuan yang beragam. Beberapa siswa memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab, sementara yang lain mungkin belum terbiasa dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu, guru menetapkan standar yang paling rendah sebagai pedoman, memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan di atas standar tersebut untuk mengulang kembali materi, sementara siswa yang berada di bawah standar belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara merata, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan bahwa memang ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dikarenakan mereka yang dari sekolah negeri yang tidak mempelajari bahasa Arab itu sendiri.

b. Kurangnya pelatihan guru

Tercapainya tujuan pembelajaran tentu adanya penguasaan seorang guru terhadap tehnik dan metode yang harus ia kuasai. Terlihat ketika guru menerapkan metode *Kontekstual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* bisa menjadi faktor penghambat. Hal ini, terlihat saat ustadz melaksanakan proses pembelajaran adanya keraguan dalam melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran yang telah dirancang untuk diterapkan pada siswanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan sukarya “bahwa tujuan pelatihan guru dapat memberikan dukungan dalam mencapai tujuan sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, dan memperbaiki aktivitas hubungan personal” (Sukarya 2016).

IV. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa tahap; Pemberian ilustrasi, melakukan apersepsi, melakukan pemodelan, inkuiri, menciptakan komunitas belajar, pemberian nilai dan evaluasi peserta didik. Adapun faktor pendukungnya: pembelajaran berpusat pada siswa, dan fasilitas pembelajaran yang mendukung, termasuk penggunaan teknologi, sedangkan faktor penghambatnya: kemampuan bahasa Arab siswa yang tidak merata dan kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas segala kemudahan yang Allah subhanahu wata'ala limpahkan, sehingga artikel ini bisa terselesaikan. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman serta pihak Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo yang turut serta memberikan, dukungan, saran dan motivasi serta bantuannya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. F. Aziza and A. Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah J. Jur. PBA*, vol. 19, no. 1, pp. 56–71, 2020, doi: 10.20414/tsaqafah.v19i1.2344.
- [2] N. H. Sholeha, A. H. Zaid, and F. Subakir, "Tashmim al-Kitab al-Raqmy Muassasan 'ala Tathbiq Flippdf Professional fi Maharah al Istima' li al-Fashl al-Tahdhiri," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 6, no. 2, p. 671, 2022, doi:10.29240/jba.v6i2.5247.
- [3] A. Fikri, "Fa'aliyah Ta'lim Maharah al-Kalam Li Thalabah Qism Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah bi Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah Kerinci 'Ala Asas al-Thariqah al-As'ilah wa al-Ajwibah," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 4, no. 2, p. 317, 2020, doi: 10.29240/jba.v4i2.1785.
- [4] R. Kurniawan, "Maharah al-Qiro'ah Fi al-Madrasah al-Tsanawiyah al-Hukumiyah Air Bangis Pasaman al-Gharbiyah (Dirasah Tahliliyah An Tadrisiha wa Shu'ubatiha)," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 2, no. 1, p. 73, 2018, doi: 10.29240/jba.v2i1.430.
- [5] M. A. R. Bin Zabidin, R. I. A. Awad, E. M. S. Alawadi, and R. Mahdi, "Talazumiyah al-Rabth fi al-Kitabah al-Insyaiyyah Baina al-Uslub wa al-Taushif wa al-Maharah: Dirasah fi Maharah al-Kitabah li al-Nathiqin bi Ghair al-Arabiyyah," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 2, p. 173, 2021, doi: 10.29240/jba.v5i2.2607.
- [6] R. U. Baroroh and F. N. Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keislam.*, vol. 9, no. 2, pp. 179–196, 2020, doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181.
- [7] D. Program, S. Sastra, F. I. Budaya, D. Program, S. Sastra, and F. I. Budaya, "A Jamiy," vol. 08, no. 2, pp.101–135, 2019.
- [8] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- [9] Sampiril Taurus Tamaji, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning(Ctl)," *Pros. Arab*, pp. 44–49, 2019.
- [10] I. Muchtar, "Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Maraji' J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 12–23, 2017.
- [11] Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah," *Din. Ilmu*, vol. 13, no. 1, pp. 17–38, 2013.
- [12] J. A. Khoiruman, "Metodologi Pembelajaran Maharotul Kalam," *Tazkirah*, vol. 1, no. 1, pp. 1010–1031, 2021.
- [13] M. Zulistia, "The Effectiveness of Arabic Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy/Efektifitas Strategy Contextual Teaching and Learning (CTL) Bahasa Arab," *J. Al-Maqayis*, vol. 8, no. 2, pp. 198–219, 2021.

- [14] A. Munawwir, "Problematika Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Darunnaiem Pesse , Soppeng," vol. 10, no. 4, pp. 473–480, 2022.
- [15] F. Ulfah, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas ...," *Pros. Pendidik. Profesi Guru ...*, vol. 3, no. 1, pp. 1127–1136, 2023.
- [16] S. S. Mukrimaa *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 6, no. August. 2016.
- [17] M. Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol. 53, no. 9. 2019.
- [18] D. Satori and A. Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [19] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi:10.21831/hum.v21i1.38075.
- [20] Kokom Komalasari Nurul Falah Atif, *Pembelajaran Kontekstual*, 1st ed. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- [21] N. Nurmasyitha and H. Hajrah, "Apersepsi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Youtube," *Indones. J. Pembelajaran Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 1, p. 64, 2021, doi:10.26858/indonesia.v2i1.19306.
- [22] A. Pratiwi, I. Triwahyuni, and S. Musaddat, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 1 Mataram," *J. Sci. Instr. Technol.*, vol.3, no. 1, pp. 17–23, 2023.
- [23] N. Luh Rai, "Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *J. Educ. Action Res.*, vol. 3, no. 2, p. 131, 2019, doi: 10.23887/jear.v3i2.17269.
- [24] Helmi, "Volume 4 No 01 Januari-Juni 2018 Jurnal Al-Aulia Jon Helmi," *J. al-Aulia*, vol. 4, no. 01, pp. 13–39, 2018.
- [25] D. Hadiana, "Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 01, pp. 15–26, 2015.
- [26] Ismayanti, Arsyad Muhammad, and Marsida Hikmah Dewi, "Penerapan Strategi Refleksi pada Akhir Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Fluida," *J. Pendidik. Fis. Dan Ter.*, vol. 3, pp. 27–31, 2020.
- [27] D. R. Sahid and E. R. Rachlan, "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah kejuruan (SMK)," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 25–39, 2019.
- [28] S. P. . Sukarya, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Pendidikan Pelatihan Guru.," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 01, pp. 1–23, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.